



Article Informations  
Corresponding Email:  
Gfridapt@gmail.com

Received: 23/08/2024; Accepted:  
07/02/2025; Published: 07/02/2025

## STRATEGI ASEAN DALAM PEMULIHAN EKONOMI MALAYSIA PASCA COVID-19 TAHUN 2021-2023

**Gabriel Frida Permata Toleng**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### Abstrak

Penelitian mengenai Strategi ASEAN dalam Pemulihan Ekonomi Malaysia Pasca Covid-19 Tahun 2021-2023 ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan ASEAN, tidak hanya akan membantu Malaysia lebih cepat menyerap dampak langsung resesi ekonomi, tetapi juga menghindari dan menjadi lebih tahan terhadap guncangan dan krisis serupa di masa depan. Penulis menggunakan teori *economy security*, dan organisasi internasional dalam meneliti isu ini. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan pengolahan data secara deskriptif analitis dan dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa dengan upaya yang dilakukan ASEAN dapat memberikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi serta solusi terhadap permasalahan perekonomian. Inisiatif ini bertujuan menjadikan Malaysia salah satu negara terbaik di dunia dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

**Kata Kunci:** ASEAN, Malaysia, Pasca Covid-19, *Economy Security*, Organisasi Internasional

### Abstract

*The study of the ASEAN Strategy in Malaysia's Post-Covid-19 Economic Recovery in 2021-2023 seeks to identify the actions taken by ASEAN, so enabling Malaysia to avoid and become more resilient to shocks and similar crises in the future in addition to help it faster absorb the direct impact of the economic recession. Author investigates this topic using the theory of economic security and international organizations. Using library research techniques and descriptive analytical data processing, this kind of research is qualitative. Research findings reveal that with the efforts of ASEAN, one may strike a balance between economic growth and answers to economic challenges. The project seeks to put Malaysia among the top nations in the world with steady economic growth environmentally friendly.*

**Keywords:** ASEAN, Malaysia, Post Covid-19, Economy Security, International Organizations

## 1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Strategi ASEAN dalam Pemulihan Ekonomi Malaysia Pasca Covid-19 Tahun 2021-2023. Pandemi global yang disebabkan oleh Covid-19 telah mengguncang banyak sektor di dunia dan memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh sektor perekonomian. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) terkena dampak dari Covid-19.

Krisis kesehatan global yang dipicu oleh pandemi Covid-19 telah mengguncang berbagai sektor di seluruh dunia, menciptakan dampak yang signifikan yang terasa hingga ke sektor ekonomi. Negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), mengalami dampak negatif yang serius. (Hajian M. , 2021). *Lockdown* dan pembatasan mobilitas yang diterapkan sebagai tanggapan terhadap pandemi telah merugikan sektor-sektor ini secara substansial, menyebabkan penurunan produksi dan pengangguran yang signifikan.

Malaysia adalah salah satu negara ASEAN yang terkena dampak perekonomian ini, terutama melalui hubungan perdagangan dan manufaktur. Kasus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Malaysia pada 25 Januari 2020 dengan jumlah infeksi virus yang semakin meningkat pada Maret 2020. Pada dasarnya, terdapat dua sumber pada dampak perekonomian akibat Covid-19 di Malaysia. *Pertama*, faktor eksternal yang timbul akibat dampak Covid-19 di luar negeri dan meningkatnya ketidakpastian global. *Kedua*, faktor internal yang terjadi karena adanya pembatasan pergerakan masyarakat untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Krisis kesehatan yang berkepanjangan telah memberikan tekanan besar pada sistem dan infrastruktur kesehatan Malaysia. Dana yang awalnya dialokasikan untuk proyek-proyek strategis dan pembangunan ekonomi harus dialihkan untuk

memenuhi kebutuhan kesehatan yang mendesak. (Yusuf & Oyelakin, 2022)

Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh pada aktivitas perekonomian Malaysia dalam berbagai tingkatan, seperti penurunan konsumsi domestik yang tajam, penurunan investasi, penurunan pariwisata, perjalanan bisnis, melemahnya permintaan ke sektor dan perekonomian lain melalui hubungan perdagangan dan produksi. Krisis kesehatan yang berkepanjangan telah menimbulkan tekanan besar pada sistem kesehatan dan infrastruktur negara Malaysia.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Analisa Pembahasan**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian global, termasuk negara-negara anggota ASEAN. Malaysia, sebagai salah satu negara anggota yang memiliki peran penting dalam perekonomian regional, mengalami kontraksi ekonomi yang tajam akibat gangguan pada sektor-sektor utama seperti pariwisata, manufaktur, dan perdagangan internasional. Dalam menghadapi tantangan ini, ASEAN telah mengembangkan dan menerapkan berbagai strategi untuk mendukung pemulihan ekonomi anggotanya, termasuk Malaysia, melalui kerangka kerja yang komprehensif dan kolaboratif. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi-strategi yang diterapkan oleh ASEAN dalam mendukung pemulihan ekonomi Malaysia pada periode 2021-2023. Pembahasan akan mencakup penilaian terhadap kerangka kerja pemulihan yang disusun oleh ASEAN, implementasi kebijakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak nyata dari strategi-strategi tersebut terhadap perekonomian Malaysia. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran ASEAN dalam mengatasi krisis ekonomi akibat pandemi dan bagaimana

kerjasama regional dapat menjadi kunci dalam membangun ketahanan ekonomi di Malaysia. (Hajian M. , 2021)

## **2.2 Kebijakan dan Inisiatif ASEAN untuk Pemulihan Ekonomi**

Pasca pandemi COVID-19, ASEAN menyadari pentingnya kerjasama yang lebih erat di antara negara-negara anggotanya untuk memastikan pemulihan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan. Krisis kesehatan ini memaksa ASEAN untuk mengembangkan kebijakan regional yang dapat mengatasi dampak multidimensional dari pandemi—bukan hanya dalam hal kesehatan, tetapi juga dalam hal ekonomi, sosial, dan politik. ASEAN berupaya memperkuat integrasi ekonomi regional, memperkuat kapasitas nasional, dan meningkatkan daya saing kawasan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Sebagai respons terhadap dampak pandemi, ASEAN meluncurkan ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF), yang menjadi landasan utama untuk upaya pemulihan di seluruh kawasan. ACRF dirancang untuk memastikan bahwa langkah-langkah pemulihan ekonomi tidak hanya berfokus pada pengurangan dampak langsung pandemi tetapi juga membangun ketahanan jangka panjang terhadap krisis serupa di masa depan (Jannah, 2022). Kerangka kerja ini didasarkan pada lima pilar utama yang mencakup berbagai aspek penting dalam pemulihan ekonomi dan sosial.

**1. Peningkatan Sistem Kesehatan:** ASEAN berkomitmen untuk memperkuat sistem kesehatan di seluruh kawasan, memastikan bahwa negara-negara anggotanya memiliki kapasitas yang memadai untuk merespons krisis kesehatan di masa depan. Ini mencakup upaya peningkatan akses terhadap perawatan kesehatan, peningkatan kapasitas laboratorium dan fasilitas pengujian, serta pengembangan program vaksinasi yang efisien.

2. **Memperkuat Ketahanan Ekonomi:** Pilar ini berfokus pada stabilisasi makroekonomi, dukungan terhadap sektor-sektor yang terdampak, dan perlindungan terhadap lapangan kerja. ASEAN mendorong negara-negara anggota untuk menerapkan kebijakan fiskal yang ekspansif, menyediakan paket stimulus ekonomi, dan memperkuat pasar tenaga kerja melalui program dukungan terhadap UMKM.
3. **Mendorong Transformasi Digital:** Krisis COVID-19 mempercepat transformasi digital di seluruh dunia, termasuk di kawasan ASEAN. Pilar ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung pemulihan ekonomi, meningkatkan efisiensi operasi bisnis, dan memperluas akses ke pasar global. ASEAN juga menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan literasi digital di seluruh kawasan.
4. **Memastikan Inklusivitas dan Keberlanjutan:** ASEAN menyadari pentingnya memastikan bahwa pemulihan ekonomi bersifat inklusif, tidak meninggalkan kelompok-kelompok rentan, dan berkelanjutan dari perspektif lingkungan. Upaya ini mencakup promosi ekonomi hijau, penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan dukungan terhadap program-program sosial yang menargetkan kelompok rentan.
5. **Meningkatkan Konektivitas dan Kerjasama Sektoral:** Untuk memperkuat daya saing kawasan, ASEAN berupaya meningkatkan konektivitas fisik dan institusional di antara negara-negara anggota. Ini melibatkan harmonisasi regulasi, peningkatan infrastruktur transportasi, dan pengembangan kerjasama lintas sektor yang dapat meningkatkan aliran perdagangan dan investasi di dalam kawasan.

Malaysia, sebagai salah satu negara anggota ASEAN yang paling terdampak oleh pandemi, mengadopsi ACRF sebagai

panduan dalam menyusun kebijakan pemulihan ekonominya. Pemerintah Malaysia bekerja sama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya untuk mengkoordinasikan upaya pemulihan yang efektif dan memastikan bahwa kebijakan nasional sejalan dengan strategi regional. Sehingga, Sebagai bagian dari implementasi ACRF, Malaysia meluncurkan berbagai inisiatif untuk memperkuat sistem kesehatan, mendorong transformasi digital, dan mendukung UMKM. Misalnya, Malaysia mempercepat adopsi teknologi digital di berbagai sektor, meningkatkan kapasitas laboratorium untuk pengujian COVID-19, dan menyediakan paket stimulus ekonomi untuk melindungi lapangan kerja dan mendukung bisnis kecil (Thea Fathanah Arbar, 2023).

### **2.3 Konsep Organisasi Internasional**

Organisasi internasional adalah entitas yang dibentuk oleh negara-negara atau aktor internasional lainnya dengan tujuan untuk memfasilitasi kerjasama dalam isu-isu yang bersifat lintas batas negara, termasuk ekonomi, keamanan, dan kesehatan. ASEAN, sebagai organisasi internasional yang terdiri dari 10 negara di Asia Tenggara, didirikan dengan tujuan utama untuk mempromosikan kerjasama dan stabilitas regional, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta memperkuat integrasi antar negara anggota.

Dalam perkembangannya, ASEAN telah menjadi salah satu organisasi regional yang paling sukses di dunia, dengan fokus yang semakin luas tidak hanya pada isu-isu politik dan keamanan tetapi juga pada kerjasama ekonomi dan sosial. Pandemi COVID-19 menjadi tantangan terbesar yang dihadapi ASEAN sejak didirikan, yang memaksa organisasi ini untuk memperkuat perannya dalam mengoordinasikan respons kolektif terhadap krisis global dan memfasilitasi pemulihan ekonomi di kawasan Asia Tenggara (Jannah, 2022).

Sebagai organisasi internasional, ASEAN bertanggung jawab untuk mengoordinasikan upaya kolektif negara-negara anggotanya dalam menghadapi krisis yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19. Salah satu inisiatif utama yang diluncurkan ASEAN adalah *ASEAN Comprehensive Recovery Framework* (ACRF), yang dirancang untuk memandu pemulihan ekonomi di seluruh kawasan dengan fokus pada lima pilar utama: kesehatan publik, ketahanan ekonomi, transformasi digital, inklusivitas dan keberlanjutan, serta konektivitas dan kerjasama sektoral.

Peran ASEAN dalam krisis ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kebijakan regional tetapi juga melibatkan fasilitasi kerjasama antar negara anggota, penyediaan platform untuk dialog, serta pengembangan inisiatif bersama yang bertujuan untuk memperkuat stabilitas dan ketahanan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Melalui ACRF, ASEAN berupaya memastikan bahwa negara-negara anggotanya dapat pulih dari dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi secara efektif dan berkelanjutan (Jannah, 2022).

#### **2.4 Analisa Teori *Economic Security* oleh Barry Buzan**

Teori *Economic Security* yang dikemukakan oleh Barry Buzan menekankan pentingnya stabilitas ekonomi sebagai komponen utama dari keamanan nasional. Menurut Buzan, keamanan ekonomi melibatkan upaya negara untuk melindungi dan mempertahankan kondisi ekonomi yang memungkinkan negara tersebut untuk mempertahankan stabilitas dan kesejahteraan nasionalnya (Buzan, 1991). Stabilitas ekonomi dianggap sebagai bagian integral dari keamanan nasional, di mana gangguan ekonomi dapat berdampak langsung pada stabilitas politik dan sosial di sebuah negara. Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca COVID-19, konsep *Economic Security* menjadi sangat relevan. Pandemi telah menunjukkan bagaimana gangguan ekonomi dapat mempengaruhi berbagai aspek

kehidupan di suatu negara, termasuk stabilitas politik, keamanan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemulihan ekonomi yang diterapkan oleh ASEAN dan Malaysia harus mencakup upaya untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional guna menghadapi tantangan di masa depan.

## **2.5 Aplikasi Teori *Economic Security* di Malaysia**

Malaysia, sebagai negara dengan ekonomi yang sangat bergantung pada ekspor dan perdagangan internasional, sangat rentan terhadap gangguan ekonomi global seperti yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Gangguan pada rantai pasokan global, penurunan permintaan ekspor, dan pembatasan mobilitas telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor-sektor utama ekonomi Malaysia seperti manufaktur dan pariwisata (World Bank, 2023). Dalam menghadapi tantangan ini, Malaysia perlu memastikan bahwa strategi pemulihan ekonominya tidak hanya memulihkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap ancaman eksternal di masa depan. ASEAN, melalui inisiatif seperti ACRF, mendukung Malaysia dalam mencapai tujuan ini dengan mempromosikan stabilitas ekonomi regional dan mendorong kerjasama yang lebih erat di antara negara-negara anggota. Dukungan ASEAN membantu Malaysia dalam mengimplementasikan kebijakan yang dirancang untuk mengatasi dampak ekonomi pandemi dan mempersiapkan negara untuk menghadapi krisis di masa mendatang (Djalante, et al., 2020).

## **2.6 Kerangka Kerja Pemulihan ASEAN: *ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF)***

Sebagai respon terhadap dampak luas pandemi COVID-19, ASEAN mengembangkan *ASEAN Comprehensive Recovery*



*Framework* (ACRF) sebagai panduan strategis untuk memfasilitasi pemulihan ekonomi dan sosial di kawasan. ACRF bertujuan untuk mengkoordinasikan upaya kolektif negara-negara anggota dalam mengatasi tantangan pandemi melalui pendekatan yang terstruktur dan berorientasi pada hasil.

### **Pilar-Pilar Utama ACRF**

ACRF terdiri dari lima pilar utama yang saling terkait:

1. Meningkatkan Sistem Kesehatan: Fokus pada penguatan kapasitas sistem kesehatan nasional dan regional untuk merespon pandemi dan krisis kesehatan di masa depan. Ini mencakup peningkatan akses terhadap perawatan kesehatan, pengembangan kapasitas pengujian dan pelacakan, serta kerjasama dalam penelitian dan pengembangan vaksin.
2. Memperkuat Ketahanan Ekonomi: Bertujuan untuk memastikan stabilitas makroekonomi dan mendukung sektor-sektor yang terdampak melalui stimulus fiskal, kebijakan moneter akomodatif, dan dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Mendorong Transformasi Digital: Memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kontinuitas bisnis. Ini termasuk pengembangan infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, dan promosi e-commerce.
4. Memastikan Inklusivitas dan Keberlanjutan: Mengedepankan pertumbuhan yang inklusif dengan memperhatikan kelompok rentan dan memastikan keberlanjutan lingkungan melalui praktik ekonomi hijau dan rendah karbon.
5. Meningkatkan Konektivitas dan Kerjasama Sektoral: Memperkuat konektivitas fisik dan institusional antar negara anggota melalui harmonisasi regulasi, fasilitasi perdagangan dan investasi, serta kerjasama lintas sektor.

## **2.7 Implementasi ACRF di Malaysia**

### **Fokus Implementasi di Sektor Kesehatan**

Salah satu pilar utama ACRF adalah peningkatan sistem kesehatan, yang menjadi prioritas utama bagi Malaysia dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pemerintah Malaysia, dengan dukungan dari ASEAN, berupaya meningkatkan kapasitas sistem kesehatan nasionalnya untuk memastikan respon yang efektif terhadap krisis kesehatan yang sedang berlangsung dan di masa depan.

- 1. Peningkatan Kapasitas Pengujian dan Pelacakan:** Malaysia meningkatkan kapasitas laboratoriumnya untuk pengujian COVID-19 dan memperkuat sistem pelacakan kontak. Kerjasama dengan negara-negara ASEAN lainnya memungkinkan Malaysia untuk mengakses teknologi dan praktik terbaik dalam pengelolaan pandemi (Jannah, 2022).
- 2. Pengembangan dan Distribusi Vaksin:** Malaysia, sebagai bagian dari kerjasama ASEAN, berpartisipasi dalam program pengadaan vaksin regional. ASEAN mendukung Malaysia dalam upaya distribusi vaksin yang merata dan efisien di seluruh negeri, termasuk ke daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau.
- 3. Kerjasama Kesehatan Regional:** Malaysia juga berperan aktif dalam kerjasama kesehatan regional, termasuk pertukaran informasi tentang pengelolaan pandemi, pengembangan vaksin, dan penelitian ilmiah terkait COVID-19. ASEAN memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara negara-negara anggota untuk memastikan respon kesehatan yang terkoordinasi dan efektif di seluruh kawasan.

### **Transformasi Digital dan Pengembangan Ekonomi**

Transformasi digital menjadi salah satu pilar utama dalam strategi pemulihan ekonomi Malaysia. Pemerintah Malaysia,

dengan dukungan dari ASEAN, mendorong adopsi teknologi digital di berbagai sektor sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan memastikan kelangsungan bisnis di tengah pandemi.

- 1. Pengembangan Infrastruktur Digital:** Malaysia bekerja sama dengan ASEAN untuk mengembangkan infrastruktur digital yang diperlukan untuk mendukung transformasi ekonomi. Ini termasuk peningkatan akses internet di seluruh negeri, pengembangan pusat data, dan penyediaan platform digital untuk bisnis dan pemerintah.
- 2. Digitalisasi UMKM:** UMKM merupakan sektor yang paling terdampak oleh pandemi, dan transformasi digital menjadi kunci untuk pemulihan mereka. ASEAN, melalui ACRF, memberikan dukungan kepada Malaysia dalam bentuk pelatihan digital, akses ke pembiayaan, dan pengembangan platform e-commerce untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan pasar.
- 3. Peningkatan Literasi Digital:** Selain pengembangan infrastruktur, ASEAN juga mendukung Malaysia dalam upaya peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat dan pelaku bisnis. Program-program pelatihan digital diluncurkan untuk memastikan bahwa tenaga kerja dan pengusaha memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif.

### **Pemulihan Ekonomi Hijau dan Inklusif**

Salah satu fokus utama ACRF adalah memastikan bahwa pemulihan ekonomi bersifat inklusif dan berkelanjutan. Malaysia, dengan dukungan dari ASEAN, berkomitmen untuk menerapkan kebijakan ekonomi hijau dan memastikan bahwa kelompok rentan tidak tertinggal dalam proses pemulihan.

- 1. Promosi Ekonomi Hijau:** Malaysia, sebagai bagian dari ACRF, mendorong investasi dalam sektor energi terbarukan,

pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. ASEAN mendukung Malaysia dalam upaya ini dengan menyediakan platform untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan kebijakan ekonomi hijau (Srinivasan, 2022).

- 2. Inisiatif Inklusivitas Sosial:** Malaysia juga memastikan bahwa kelompok rentan, seperti perempuan, anak-anak, dan masyarakat miskin, mendapatkan dukungan yang memadai selama proses pemulihan. ASEAN, melalui ACRF, memberikan panduan dan dukungan dalam pengembangan program-program sosial yang menargetkan kelompok-kelompok ini, termasuk program bantuan tunai, pelatihan keterampilan, dan akses ke layanan kesehatan.
- 3. Kerjasama Antar Sektor:** Pemulihan yang inklusif memerlukan kerjasama lintas sektor antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. ASEAN memfasilitasi kerjasama ini melalui inisiatif-inisiatif yang mempromosikan dialog antara berbagai pemangku kepentingan, memastikan bahwa semua suara didengar dan semua kebutuhan dipertimbangkan dalam proses pemulihan.

### **Peningkatan Konektivitas dan Kerjasama Sektoral**

Untuk memperkuat daya saing kawasan, ASEAN berupaya meningkatkan konektivitas fisik dan institusional di antara negara-negara anggota. Malaysia, sebagai bagian dari ACRF, berkomitmen untuk memperkuat konektivitas dengan negara-negara tetangga dan meningkatkan kerjasama lintas sektor untuk mendukung pemulihan ekonomi.

- 1. Harmonisasi Regulasi:** ASEAN berupaya untuk menyelaraskan regulasi di berbagai sektor, termasuk perdagangan, investasi, dan lingkungan, untuk memfasilitasi aliran barang, jasa, dan modal di seluruh kawasan. Malaysia berperan aktif dalam upaya ini, memastikan bahwa regulasi

nasionalnya sejalan dengan standar regional dan mendukung integrasi ekonomi ASEAN.

- 2. Peningkatan Infrastruktur Transportasi:** Malaysia, dengan dukungan ASEAN, berinvestasi dalam peningkatan infrastruktur transportasi untuk memperkuat konektivitas regional. Ini termasuk pengembangan jaringan jalan, pelabuhan, dan bandara yang dapat mendukung aliran perdagangan dan pariwisata di seluruh kawasan.
- 3. Pengembangan Kerjasama Sektoral:** ASEAN mempromosikan kerjasama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Malaysia, sebagai bagian dari ACRF, mendorong kerjasama ini dalam berbagai bidang, termasuk energi, pariwisata, dan pendidikan, untuk mendukung pemulihan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

## **2.8 Evaluasi dan Prospek Kebijakan ASEAN**

Implementasi ACRF di Malaysia telah menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa sektor mengalami pemulihan yang lebih cepat daripada yang lain. Sektor kesehatan dan digitalisasi telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, sementara sektor UMKM dan inklusivitas sosial masih menghadapi tantangan (Loiseau E. S., 2016).

- 1. Keberhasilan di Sektor Kesehatan:** Malaysia berhasil meningkatkan kapasitas sistem kesehatannya dengan cepat, berkat dukungan dari ASEAN dan kerjasama regional. Program vaksinasi berjalan lancar, dengan cakupan yang luas di seluruh negeri. Penguatan kapasitas pengujian dan pelacakan juga berkontribusi pada pengendalian pandemi yang lebih efektif.
- 2. Kemajuan dalam Transformasi Digital:** Transformasi digital di Malaysia berjalan dengan baik, dengan adopsi teknologi yang meningkat di berbagai sektor. Namun, kesenjangan

digital masih menjadi tantangan, terutama di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau. ASEAN terus mendukung Malaysia dalam upaya ini, dengan fokus pada peningkatan akses dan literasi digital.

- 3. Tantangan dalam Dukungan UMKM:** UMKM masih menghadapi kesulitan dalam pemulihan, meskipun ada dukungan dari ASEAN. Masalah utama termasuk akses ke pembiayaan dan kurangnya infrastruktur digital yang memadai. ASEAN dan Malaysia perlu meningkatkan upaya dalam memberikan dukungan yang lebih efektif kepada UMKM, termasuk melalui program digitalisasi dan akses ke pasar yang lebih luas.
- 4. Inklusivitas dan Keberlanjutan:** Meskipun ada kemajuan dalam promosi ekonomi hijau, Malaysia masih menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pemulihan bersifat inklusif. Program-program sosial yang menargetkan kelompok rentan perlu ditingkatkan, dengan dukungan dari ASEAN dalam bentuk panduan kebijakan dan bantuan teknis.

## **2.9 Prospek dan Langkah Selanjutnya**

ASEAN dan Malaysia perlu terus bekerja sama untuk memastikan bahwa implementasi ACRF menghasilkan pemulihan yang kuat dan berkelanjutan. Ini memerlukan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan yang ada, penyesuaian strategi berdasarkan hasil yang dicapai, dan peningkatan kerjasama lintas sektor.

- 1. Penguatan Koordinasi Regional:** ASEAN perlu memperkuat koordinasi regional untuk memastikan bahwa semua negara anggota mendapatkan manfaat maksimal dari implementasi ACRF. Ini termasuk peningkatan dialog antara pemangku kepentingan, harmonisasi regulasi, dan penyediaan dukungan teknis yang lebih efektif.

- 2. Investasi dalam Inovasi dan Teknologi:** ASEAN dan Malaysia perlu terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi, terutama dalam konteks transformasi digital. Pengembangan infrastruktur digital, peningkatan keterampilan digital, dan promosi adopsi teknologi di kalangan UMKM akan menjadi kunci dalam mendukung pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.
- 3. Fokus pada Keberlanjutan dan Inklusivitas:** ASEAN dan Malaysia harus memastikan bahwa upaya pemulihan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan inklusivitas sosial. Ini memerlukan dukungan yang lebih besar untuk program-program yang menargetkan kelompok rentan, serta investasi dalam inisiatif ekonomi hijau yang dapat mendukung pertumbuhan jangka panjang.
- 4. Penyesuaian Strategi Berdasarkan Evaluasi:** ASEAN dan Malaysia perlu terus melakukan evaluasi terhadap implementasi ACRF dan menyesuaikan strategi berdasarkan temuan evaluasi tersebut. Ini termasuk identifikasi area yang memerlukan perbaikan, pengembangan kebijakan baru yang lebih efektif, dan peningkatan koordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Kebijakan dan inisiatif ASEAN melalui *ASEAN Comprehensive Recovery Framework* (ACRF) telah memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi Malaysia pasca COVID-19. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, hasil yang dicapai sejauh ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan, transformasi digital, dan promosi ekonomi hijau.

### **3. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi ASEAN dalam pemulihan ekonomi Malaysia pasca COVID-19 tahun 2021-2023 melalui *ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF)* telah menunjukkan beberapa pencapaian yang signifikan. Malaysia, sebagai salah satu negara anggota ASEAN yang paling terdampak oleh pandemi, berhasil memanfaatkan kerjasama regional ini untuk mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi. Kerjasama di bidang kesehatan, digitalisasi ekonomi, dukungan terhadap UMKM, dan promosi ekonomi hijau adalah beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi negara ini. Implementasi teori Economic Security oleh Barry Buzan dalam konteks ini juga memberikan perspektif yang kuat bahwa keamanan ekonomi merupakan elemen penting dalam menjaga stabilitas nasional, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi.

Melalui dukungan ASEAN, Malaysia berhasil meningkatkan kapasitas sistem kesehatannya, mempercepat adopsi teknologi digital, dan menjaga keberlanjutan ekonomi melalui berbagai kebijakan ramah lingkungan. Namun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam hal inklusivitas sosial dan kesenjangan digital yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. ASEAN dan Malaysia perlu terus berinovasi dan menyesuaikan strategi mereka untuk memastikan bahwa pemulihan ekonomi tidak hanya bersifat sementara tetapi juga berkelanjutan dan inklusif untuk semua lapisan masyarakat.



## REFERENSI

- Buzan, B. (1991). *People, States, and Fear: An Agenda for International Security Studies in the Post-Cold War Era*.
- Djalante, R., Nurhidayah, L., Lassa, J., Minh, H., Mahendradhata, Y., Phuong, N., & Sinapoy, M. S. (2020). The ASEAN's responses to COVID-19: A policy sciences analysis. *SSRN Electronic Journal*.
- Hajian, M. (2021). Evolution of The Concept of Sustainability. From Brundtland Report to Sustainable Development Goals. *Sustainable Resource Management*, 1-24.
- Jannah, U. (2022). Kerjasama Malaysia dan ASEAN dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Kawasan Asia Tenggara 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 379-385.
- Loiseau, E. S. (2016). Green Economy and Related Concepts: An Overview . *Journal of Cleaner Production*, 361-371.
- Srinivasan, K. (2022, July 28). *Asia's Economies Face Weakening Growth, Rising Inflation Pressures*. Diambil kembali dari imf.org: <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/07/28/blog-07282022-apd-asias-economies-face-weakening-growth-rising-inflation-pressures>
- World Bank. (2023). *Malaysia: Economic Update*. Washington, D.C.: The World Bank.
- Yusuf, A. H., & Oyelakin, I. O. (2022). Impact of COVID-19 on Malaysian Economy: A Study of Consumer Product Manufacturing Firms. *Journal of Hunan University (Natural Science)* 49(1), 314-321.